



Media: Tribun Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 15 Januari 2021

Halaman: 15

Ada 16.092 Pasien Covid-19 di DIY Dewan Minta Pemkot Tambah Selter OTG

YOGYA, TRIBUN - Tingginya peningkatan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Kota Yogyakarta yang berasal dari pasien orang tanpa gejala (OTG) dinilai perlu mendapat perhatian yang serius dari Pemkot setempat. Dewan mendesak agar pemerintah menambah selter OTG di Kota Yogya.

Sampai dengan per 12 Januari 2021 terdapat 2.861 kasus, yang terdiri dari 1.010 pasien dirawat, sembuh 1.767 dan meninggal 86 orang. Kota Yogya sendiri saat ini memiliki tujuh rumah sakit rujukan milik pemerintah maupun swasta, satu shelter milik Pemkot di Rusunawa Bener Tegalrejo serta ada beberapa selter milik komunitas.

"Pengadaan tambahan shelter oleh Pemkot sudah sangat mendesak untuk segera direalisasikan untuk pasien OTG maupun bergejala ringan," kata Muhammad Ali Fahmi, Anggota Komisi D DPRD Kota Yog-

ya, Kamis (14/1).

Dia mengatakan, ketersediaan shelter milik Pemkot hanya ada 42 ruang dan 84 bed, sedangkan pasien OTG yang mendaftar ke shelter sangat banyak dikarenakan rumah pasien OTG tidak memungkinkan untuk melakukan isolasi mandiri, sebab ada balita maupun lansia di rumahnya.

Menurut Fahmi, beberapa hari yang lalu ruang shelter penuh dan pasien OTG yang mendaftar harus antri. Bahkan, agar bisa masuk ke shelter membutuhkan 2-3 hari kemudian sehingga dikhawatirkan penyebaran virus corona semakin meluas dan penanganan terhadap pasien kurang maksimal.

"Untuk itu Pemkot agar segera menambah shelter untuk pasien OTG dengan menggunakan dana APBD 2021, tentunya disertai ketersediaan fasilitas penunjang yang memadai, makanan dengan gizi yang

cukup serta didampingi dokter dan tenaga kesehatan" ujarnya.

Kepala Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta, Maryustion Tonang, mengatakan, pemanfaatan shelter untuk penanganan Covid-19 selama ini dilakukan berdasarkan hasil "assessment" dari puskesmas maupun wilayah tempat tinggal pasien.

"Ketersediaan selter juga sangat dinamis. Jumlah penghuni yang masuk dan keluar sangat dinamis. Memang sempat penuh tetapi kemudian malam harinya ada pasien yang keluar sehingga bisa diisi oleh pasien berikutnya," katanya.

Namun demikian, Maryustion justru mendorong wilayah untuk menumbuhkan kesadaran gotong royong masyarakat dalam membantu proses isolasi pasien terkonfirmasi positif tanpa gejala. "Metode yang perlu didorong adalah gotong royong

masyarakat dengan pola isolasi mandiri lokal di wilayah," katanya yang menyebut bahwa masyarakat juga memiliki peran untuk terlibat dalam penanganan dan pencegahan Covid-19.

Bertambah

Gugus Tugas penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 291 penambahan kasus positif pada Kamis (14/1). Sehingga total kasus positif saat ini menjadi 16.092 kasus.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, mengatakan, Kabupaten Bantul kembali mendominasi penambahan kemarin yakni sebanyak 125 kasus.

Disusul Sleman 90 kasus, Gunungkidul 35 kasus, Kota Jogja 34 kasus, dan Kulonprogo tujuh kasus.

Berdasarkan riwayatnya, penambahan kasus hari ini diperoleh dari dua upaya

tracing kasus positif sebanyak 149 kasus, periksa mandiri 71 kasus, skrining karyawan kesehatan delapan kasus dan belum ada keterangan 63 kasus.

Sedangkan jumlah sampel yang diperiksa adalah 1.257 sampel dari 1.172 orang. Pasien sembuh juga mengalami penambahan yakni sebanyak 128 kasus. Sehingga akumulasi kasus sembuh menjadi 10.547 kasus.

Kasus sembuh berdasarkan domisili yakni Kota Jogja tiga kasus, Bantul 115 kasus, Kulonprogo satu kasus, Gunungkidul lima kasus dan Sleman empat kasus. Lebih jauh, Berty juga melaporkan delapan kasus pasien meninggal. Sehingga total pasien meninggal menjadi 349 kasus.

"Sementara penggunaan bed di rumah sakit rujukan untuk kritikal 59 bed, sisa 17 bed. Untuk non kritikal digunakan 616 bed, sisa 36 bed," ucapnya. (jst/ro)

Tindak Lanjut

Untuk Ditanggapi

Untuk Diketahui

☐ Netral

☐ Biasa

☐ Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Ditanggapi
2. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi			Untuk Diketahui
3. BPBD			

Yogyakarta, 29 April 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005